

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Rancangan atau rencana memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan dalam berbagai kegiatan, baik dalam konteks perusahaan, organisasi, maupun kehidupan sehari-hari. Strategi digunakan sebagai alat untuk mencapai kesuksesan dan tujuan yang diinginkan, tidak hanya terbatas pada institusi tertentu, tetapi juga dapat diterapkan oleh siapa pun sebelum menjalankan tujuannya. Ini sesuai dengan pandangan Chandler bahwa strategi adalah sarana untuk mencapai tujuan (Rangkuti, 2000).

Dalam konteks komunikasi, dakwah dapat dianggap sebagai bagian dari seni berkomunikasi yang bertujuan untuk mengajak dan menyeru manusia kepada kebenaran. Dakwah Islam merupakan praktik penyampaian pesan yang mengajak manusia kepada Islam, membawa mereka dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, serta dari ketidakpedulian menjadi peduli. Oleh karena itu, bagi penyampai pesan, penting untuk beradaptasi dengan budaya komunikasi penerima dakwah. Dengan demikian, pesan yang disampaikan tidak hanya berfungsi sebagai informasi semata, tetapi juga mampu memengaruhi hati dan perasaan penerima.

Ada empat metode dalam berdakwah. Pertama, tathwir atau tamkin, yang melibatkan pengembangan kegiatan dakwah. Kedua, tadbir, yang berfokus pada manajemen kegiatan dakwah. Ketiga, irshad, yang melibatkan penyampaian ajaran agama Islam melalui bimbingan atau penyuluhan. Keempat, tabligh, yang merupakan proses penyampaian ajaran agama Islam kepada masyarakat melalui mimbar terbuka atau media massa. Praktik dakwah pada dasarnya bukanlah untuk menyalahkan orang lain, tetapi untuk mengajak mereka kepada kebaikan.

Berkaitan dengan dakwah, dalam Al-Quran sudah dijelaskan bahwa berdakwahlah bisa dilakukan dengan beberapa metode, yaitu tertera pada QS, An-Nahl ayat 125, yang berbunyi :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

(Al-Quran Kemenag, QS An-Nahl : 125).

Media sosial merupakan platform di internet yang memungkinkan penggunaannya untuk melakukan ekspresi diri, berinteraksi, berbagi informasi, dan membentuk hubungan sosial secara virtual dengan sesama pengguna. (Nasrullah, 2015:46). Aplikasi di media sosial beragam macamnya, salah satunya adalah Instagram. Instagram tergolong kepada salah satu yang banyak digunakan pada masa sekarang. Banyak orang dari berbagai kalangan menggunakan media sosial Instagram, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Instagram berperan sebagai media media sosial dan komunikasi yang memengaruhi pengguna untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah melalui unggahan video, foto, dan gambar.

Melihat perkembangan teknologi dan informasi di zaman sekarang yang semakin pesat, kehadiran media sosial khususnya instagram sangat membantu para aktivis dakwah untuk menyampaikan pesan dakwahnya. Dakwah tidak hanya dilakukan di secara langsung dimimbar, tetapi dakwah juga bisa dilakukan di instagram. Salah satu bentuk aktivis dakwah yang menggunakan instagram sebagai platform dakwah Ahmad Zainuddin Al Banjary dengan akun instagram bernama @rifqantv.

Akun @rifqantv ini mempunyai 223.000 pengikut dan 2.884 postingan pesan dakwah yang diunggah. Melalui akun instagram @rifqantv, Ahmad Zainuddin Al Banjary yang memiliki gaya komunikasi tersendiri yang tidak

meninggalkan kredibilitas sumber ilmu dengan memanfaatkan media sosial yakni instagram. Berbeda dengan para da'i Indonesia yang hanya memperhatikan pengucapan dan bahasa yang digunakan secara tegas dan suara lantang. Gaya komunikasi Ahmad Zainuddin Al Banjary inilah yang kemudian menentukan bagaimana penerimaan dan para pengikutnya.

Keunikan dan gaya penyampaian Ahmad Zainuddin Al Banjary terdapat pada pembawaan yang santai namun tetap tegas, beliau juga melakukan pendekatan kegiatan yang sering di alami masyarakat dan dakwahnya melalui akun instagram @rifqantv sehingga mengundang banyak orang dari semua kalangan tertarik. Tema dakwah dan gaya bahasa yang digunakan. Ustadz Ahmad Zainuddin Al Banajary ini sangat mudah dipahami. Akun instagram @rifqantv ini menyampaikan banyak pesan dakwah yang sangat memotivasi, sering kali memberi nasihat perihal persoalan mendasar dalam beragama mulai dari keyakinan, aqidah, akhlak, dan juga syariat.

Pada dasarnya, dakwah ialah penyampaian ajaran agama Islam kepada masyarakat luas. Pemanfaatan instagram sebagai media dakwah oleh Ahmad Zainuddin Al Banjary bertujuan untuk berdakwah kepada seluruh pengguna media sosial, terutama kepada komunitas muslim dan muslimah yang aktif di instagram. Hal ini disebabkan oleh sifat sejati dari dakwah yang merupakan upaya untuk membangkitkan minat dan motivasi seseorang untuk mendalami ajaran agama Islam.

Kemajuan dibidang teknologi dan informasi mempermudah para aktivis dakwah dalam menyebarkan dakwah dan juga menjadi tantangan tersendiri. Secara sederhana, dakwah dipandang sebagai proses penyampain pesan dari seorang pendakwah (*da'i*) kepada objeknya (*mad'u*) untuk selalu berada di jalan Allah SWT., mengikuti perintah dan menjauhi larangan-Nya, baik itu secara lisan maupun secara tulisan yang didalamnya terkandung nilai-nilai ajaran agama Islam dengan tujuan untuk menghidupkan fungsi-fungsi ajaran agama dalam kehidupan manusia (Tasmara, 1987:57).

Penulis memilih melakukan penelitian ini yaitu karena akun instagram salah satu media yang paling populer dan mudah diakses oleh masyarakat luas.

Hal ini merupakan peluang besar bagi para *da'i* yang ingin menyiarkan ajaran agama Islam untuk dapat memanfaatkan jejaring sosial instagram sebagai media dalam berdakwah karena mudah diakses.

Feeds atau tampilan unggahan pada instagram @rifqantv juga didesain semenarik mungkin dan selalu *update* dengan tema yang berbeda-beda, dakwahnya pun dilakukan dengan cara yang menarik agar pengikutnya dapat memahami secara baik, seperti menggunakan video ilustrasi berbentuk *reels*, sehingga pengikut tentunya dapat memahami, membaca, dan belajar mengenai Islam.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan urain latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pendekatan sentimentil dakwah Ahmad Zainuddin Al Banjary pada akun Instagram @rifqantv?
2. Bagaimana pendekatan rasional dakwah Ahmad Zainuddin Al Banjary pada akun Instagram @rifqantv?
3. Bagaimana pendekatan indrawi dakwah Ahmad Zainuddin Al Banjary pada akun Instagram @rifqantv?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian didasarkan oleh fokus penelitian didapatkan pernyataan pernyataan tujuan dari peneliti sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pendekatan sentimentil dakwah Ahmad Zainuddin Al Banjary pada akun Instagram @rifqantv
2. Untuk mengetahui pendekatan rasional dakwah Ahmad Zainuddin Al Banjary pada akun Instagram @rifqantv
3. Untuk pendekatan indrawi dakwah Ahmad Zainuddin Al Banjary pada akun Instagram @rifqantv

D. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian yang dihasilkan dapat mempunyai kegunaan baik secara akademis maupun praktis.

1. Kegunaan Secara Akademis

Dengan adanya penelitian “Strategi Dakwah Ahmad Zainuddin Al Banjary Pada Akun Media Sosial Instagram @rifqantv diharapkan bahwa kontribusi ilmu di bidang dakwah, terutama dalam ranah I’lam, akan semakin meningkat. Terlebih lagi, penggunaan visual sebagai alternatif dakwah melalui media sosial di era digital menjadi semakin penting. Selain itu, diharapkan juga adanya sumbangan pemikiran yang berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan Dakwah dan Komunikasi.

2. Kegunaan Secara Praktis

Dengan adanya Penelitian ini diharapkan dapat memberikan contoh kepada para kreator da'i agar lebih inovatif dan kreatif dalam menyampaikan dakwah Islam, dengan tujuan menarik perhatian berbagai kalangan mad'u. Penelitian ini ditunjukkan untuk pengguna media sosial Instagram agar lebih bijak, mengingat apapun yang diunggah akan berdampak pada kehidupan nyata.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Peneliti menggunakan beberapa penelitian yang sekiranya serupa dan relevan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti. Adapun penelitiannya sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul “Strategi Dakwah Ustadzah Mumpuni Handayayekti di Channel Youtube Gedang Mas”, yang ditulis oleh : Aniq Nadhia Lulu Annaqawie (2022), hasil yang diperoleh yaitu dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah yang digunakan Ustadzah Mumpuni Handayayekti adalah dengan cara penunjukan yang unik, sehingga ketika berceramah mampu menghipnotis mad'u untuk mendengarkan dakwahnya yang begitu khas dengan bahasa logatngapaknya.
2. Skripsi dengan judul “Strategi dakwah melalui Instagram : Deskriptif analitik pada pesan dakwah di akun @heyjong”, yang ditulis oleh Maulaya

Annisa Qonita (2022), hasil yang diperoleh yaitu dapat disimpulkan bahwa akun Instagram @heyjong membuat konten dakwah dengan tema yang membangkitkan kedalaman batin dan emosi audiens dengan menggunakan pengalaman pribadi sebagai model strategi emosional. Memanfaatkan aspek kognitif audiens untuk mempengaruhi konsep berpikir mereka dan membentuk keyakinan juga memunculkan topik kontroversial sebagai model strategi rasional. Menunjukkan keteladanan melalui konten yang ia posting dengan mengemas konten tersebut ke dalam bentuk komik sesuai dengan strategi indrawinya.

3. Skripsi dengan judul “Strategi Dakwah Komunitas Pejuang Subuh Dalam Mengajak Shalat Subuh Berjamaah Di Jakarta, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Skripsi ini dalam penelitiannya menggunakan strategi konsep dari Fred R. David. Sedangkan yang menjadi focus penelitiannya, yaitu strategi dakwah di sebuah komunitas. Persamaan dari skripsi ini dengan penelitian adalah terletak dari objek penelitian yaitu berusaha mengetahui strategi dakwah yang digunakan dan subjek yang penelitian yaitu sebuah komunitas. Sedangkan perbedaannya terletak dalam topic yang dibahas dalam setiap isi dakwah masing-masing komunitas.

Table 1.1: Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No.	Nama Peneliti	Bentuk	Fokus kajian	Pernyataan sikap	Persamaan	Perbedaan
1.	Aniq Nadhia Lulu Annaqawie	skripsi	Fokus kajian penelitian yang digunakan tidak sama.	Setuju	Peneliti meneliti dengan menggunakan metode kualitatif, menggunakan	Fokus kajian penelitian yang digunakan tidak sama.

					Sama dalam meneliti strategi dakwahnya	
2.	Maulaya Annisa Qonita	Skripsi	Kelebihan dan kekurangan dakwah tersebut.	Setuju	Peneliti meneliti dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Fokus kajian penelitian yang digunakan tidak sama.
3.	Sitty Annisaa	Skripsi	Analisis isi Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.	Setuju	Metode penelitian.	Fokus kajian penelitian yang digunakan tidak sama.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

A. Teori Strategi Dakwah

Penelitian ini mengacu pada teori strategi dakwah Al-Bayanuni yang terdapat dalam kitab al-madkhal ila ilmi dakwah (oleh Ali Aziz, 2017). Menurut Muhammad Abu Fatah Al-Bayanuni, strategi dakwah melibatkan ketentuan-ketentuan dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk aktivitas dakwah. Al-Bayanuni mengelompokkan strategi dakwah menjadi tiga bagian, yaitu:

Pertama, Strategi sentimental (al-manhaj al'athifi) dalam dakwah menekankan kelembutan dan menggugah perasaan batin mad'u. Metode ini membangun nasihat yang dapat menggerakkan hati orang, memunculkan kelembutan, dan menumbuhkan amanah. Strategi sentimental cocok untuk mad'u yang marginal dan dianggap lemah, seperti anak-anak, perempuan, orang awam, muallaf (iman lemah), orang kurang mampu, dan anak yatim dan lain-lain (Ali Aziz, 2017).

Strategi yang diterapkan oleh Rasulullah ketika menghadapi kaum musyrik di Mekkah adalah dengan memfokuskan pada para pengikut awal yang umumnya berasal dari golongan yang lemah. Banyak surat Makiyyah yang menekankan nilai-nilai kemanusiaan

Kedua, Strategi rasional (Al-Manhaj Al-Aqli) dalam dakwah menekankan penggunaan teknik yang berfokus pada akal pikiran. Pendekatan rasional memungkinkan sasaran dakwah untuk merenung, mempertimbangkan, dan belajar. Beberapa metode dalam strategi rasional melibatkan aturan logika, percakapan, serta penyajian contoh dan data historis. Penggunaan terminologi-terminologi seperti tafakkur, tadzakkur, nazhar, taamul, tadabbur, dan istibshar merupakan bagian dari strategi rasional. Nabi juga menggunakan strategi ini untuk menghadapi argumen dari pemuka Yahudi yang cerdas, termasuk dalam hal memproklamasikan kematian Tuhan. Selain itu, terdapat aliran-aliran sempalan yang mengklaim mengetahui kapan hari kiamat akan terjadi.

Ketiga, Strategi indrawi (Al-Manhaj Al-Hissi) dalam dakwah juga dikenal sebagai strategi eksperimental atau ilmiah. Pendekatan indrawi mengacu pada sistem dakwah atau metode dakwah yang cermat mengikuti temuan dari penelitian dan percobaan, serta memusatkan perhatian pada panca indera. Beberapa teknik yang digunakan dalam strategi ini meliputi keteladanan perilaku keagamaan dan pementasan drama. Contoh penggunaan strategi indrawi dapat ditemukan pada pendekatan yang sering digunakan oleh M. Quraish Shihab, di mana ia menguraikan hasil penemuan ilmiah saat menjelaskan Al-Qur'an.

2. Kerangka Konseptual

1. Strategi

Strategi adalah rencana terencana atau tindakan yang direncanakan secara cermat untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks berbagai bidang, strategi melibatkan langkah-langkah yang dirancang untuk mencapai hasil yang diinginkan atau merespons situasi tertentu dengan cara yang efektif dan efisien.

Strategi adalah rencana terencana atau tindakan yang direncanakan secara cermat untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks berbagai bidang, strategi melibatkan langkah-langkah yang dirancang untuk mencapai hasil yang diinginkan atau merespons situasi tertentu dengan cara yang efektif dan efisien.

2. Dakwah

Dakwah adalah metode untuk memanggil, menyeru, dan mengajak setiap individu kepada Allah dan agama Islam (Sukayat, 2015). Fungsi dakwah adalah memberikan informasi dan menjaga kemurnian pemikiran seseorang. Menurut Samsul Munir (Amin S.M., 2013), dakwah melibatkan identifikasi diri sebagai pemeluk Islam, di mana kewajiban adalah sesuatu yang tidak dapat diperjualbelikan dan tidak dapat dihindari dalam kehidupan. Pada intinya, dakwah bertujuan untuk mengajak orang lain melakukan yang benar dan menjauhi yang salah, dengan harapan mengubah pandangan mereka. Selain itu, dakwah juga berfungsi untuk membawa manusia keluar dari kegelapan menuju pencerahan.

3. Media Dakwah

Menurut Samsul Munir (Amin S. M, 2013), istilah “media” berasal dari bahasa Latin, yaitu “median,” yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium.” Secara etimologis, “media” mengacu pada alat perantara. Wilbur Schramm mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat diterapkan dalam pendidikan. Kesimpulannya, media meliputi berbagai bentuk seperti buku, film, video, slide, dan benda fisik lainnya, dan berfungsi sebagai sarana untuk mengkomunikasikan gagasan. Dalam konteks dakwah, media

adalah alat yang digunakan untuk menjelaskan atau menyampaikan isi pesan dakwah kepada mad'u (penerima pesan). Dakwah sendiri merupakan respons terhadap kegelisahan dan kekhawatiran subjek dakwah atau dai terhadap peristiwa yang terjadi dalam masyarakat, terutama peristiwa sosial yang dianggap bertentangan dengan beberapa pilar ajaran Islam (Aulia & kawan-kawan, 2018). Selama proses dakwah berlangsung, berbagai alat (media) diperlukan untuk mengantarkan nilai-nilai keagamaan. Secara umum, media dakwah dapat dibagi menjadi dua bagian, yakni:

- 1) Nonmedia massa mengacu pada tindakan yang dilakukan secara langsung tanpa melalui perantara media massa atau saluran resmi massa. Beberapa contohnya melibatkan manusia, seperti utusan dan kurir, serta benda-benda seperti surat dan mimbar.
- 2) Media massa merupakan alat resmi dalam dakwah dan sarana komunikasi untuk menyebarkan pesan dakwah secara luas kepada masyarakat. Beberapa contoh media massa manusia meliputi seminar, kajian, webinar, dan pengajian. Sementara itu, media massa benda mencakup baliho, poster, spanduk, dan lain-lain. Media massa periodik mencakup bentuk cetak dan elektronik, seperti visual, audio, dan audio visual. Dalam menghadapi berbagai isu, aktor-aktor dalam gerakan dakwah dapat memilih media yang paling sesuai untuk menyampaikan pesan mereka.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Banjarmasin dan media sosial Instagram @rifqantv.

2. Pradigma dan Pendekatan

Paradigma adalah dasar metodologi yang membentuk cara kita memahami, menilai, dan berinteraksi dengan realitas tertentu (Moleong & Lexy, 1995). Dalam penelitian ini, digunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan

Fenomenologi Interpretatif. Melalui pendekatan interpretatif ini, penelitian bertujuan untuk memahami hasil dari pengalaman subjek yang diteliti.

Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berasal dari fenomenologi dan paradigma konstruktivisme untuk menggambarkan pengetahuan. Karakteristik pendekatan kualitatif termasuk menetapkan latar belakang alami, menggunakan manusia sebagai instrumen utama, menganalisis secara induktif, membatasi masalah penelitian sesuai dengan fokus penelitian, dan menganalisis data secara deskriptif, di antara hal lainnya (Moleong & Lexy, 1995).

Pendekatan kualitatif dengan penjelasan deskriptif digunakan dalam penelitian akun Instagram @rifqantv karena konten yang diposting di akun tersebut secara langsung menyampaikan dakwah seperti pada umumnya, dan juga membahas fenomena sehari-hari yang relevan dengan kehidupan kita.

Pendekatan interpretatif juga memperjelas transformasi dari realitas simbolik menjadi deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti konten yang dihasilkan oleh @rifqantv. Dengan memeriksa postingan yang dipublikasikan oleh @rifqantv dan interaksi dari pengikut dalam kolom komentar, peneliti dapat mengevaluasi sejauh mana efektivitas dakwah yang dilakukan oleh @rifqantv. Adanya umpan balik dan partisipasi dari pengikut dalam beberapa konten @rifqantv menunjukkan keberhasilan dakwah yang dilakukan oleh akun tersebut.

3. Metode Penelitian

Peneliti memilih metode deskriptif analitis untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh para da'i. Pemilihan metode ini bertujuan agar peneliti dapat memperoleh data yang terperinci serta data yang mengandung makna yang mendalam dari pesan atau postingan yang disampaikan oleh admin akun Instagram @rifqantv. Fokus utama adalah pada makna sebenarnya di balik data yang tampak, yang mewakili nilai asli (Sugiyono, 2012).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah suatu strategi penelitian yang secara

cermat menyelidiki suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu tertentu. Penelitian studi kasus melibatkan pembatasan pada kasus-kasus tertentu berdasarkan waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara menyeluruh dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data dalam batas waktu yang telah ditentukan (Yin & Robert, 2014). Pendekatan kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2012), mengacu pada pengamatan terhadap orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, yang kemudian menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan.

Metode analisis deskriptif menggunakan studi pustaka untuk menganalisis strategi dakwah yang dilakukan oleh akun @rifqantv dilakukan dengan cara mengorganisir postingan dari bulan Oktober hingga Desember 2023 ke dalam kategori-kategori yang mencerminkan strategi dakwah yang digunakan. Selanjutnya, postingan-postingan tersebut dianalisis lebih lanjut untuk menggambarkan dengan lebih jelas strategi dakwah yang diimplementasikan.

4. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Penelitian kualitatif jenis data yang digunakan ialah data lunak meliputi perkataan dan tindakan objek yang diteliti yang menjadi data utama pada penelitian kualitatif. Data utama sangat penting untuk dituliskan dalam bentuk sketsa, rekaman, foto, maupun video (Nugrahani, 2014).

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan ialah kualitatif menggunakan data lunak dengan pengambilan sumber melalui visualisasi gambar juga interaksi komunikasi verbal dan non verbal yang dianalisis berdasarkan pemaknaan strategi dakwah secara deskriptif pada akun instagram @rifqantv.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer Nugrahani (2014) menjelaskan bahwa sumber data primer ialah sumber yang berisi data terpenting, yaitu data asli yang didapatkan langsung dari penelitian yang dilakukan peneliti. Contohnya ialah informan. Karenanya, dalam penelitian ini yang

menjadi sumber data primernya ialah Ahmad Zainuddin Albanjary selaku narasumber akun Instagram @rifqantv. Ahmad Zainuddin Albanjary sebagai narasumber kunci bertujuan agar informasi yang diperlukan penelitian dan data yang didapat menjadi akurat.

b. Sumber Data Sekunder

Nugrahani (2014) menjelaskan bahwa sumber data sekunder ialah sumber data penyempurna yang didapat dari orang lain, dan telah dibuat sebelumnya. Fungsinya ialah sebagai data tambahan bila narasumber utama tidak tersedia serta melengkapi data-data penelitian. Sumber data sekunder penelitian ini berupa buku ilmu komunikasi, buku Ilmu DZSZA~akwah karya Ali Aziz, jurnal pesan dakwah, dan sumber lainnya yang relevan dengan analisis deskriptif pada media sosial Instagram.

5. Informan

Informan dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung dengan subjek penelitiannya pembina @rifqantv Ahmad Zainuddin Al Banjary melalui sosial media, beliau merupakan informan kunci. Adapun informan pelengkap ialah pengikut akun Instagram @rifqantv. Teknik ini dilakukan guna memperoleh informasi dan data secara tepat dan akurat melalui sumbernya langsung, dalam meneliti akun Instagram tersebut.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dari segi teknis, peneliti mengumpulkan data yang diperlukan melalui serangkaian kegiatan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti berikut:

1) Observasi

Teknik observasi ialah cara selanjutnya yang dilaksanakan pada proses pengumpulan data yang akan dipakai dalam penelitian ini. Observasi ialah cara yang dipakai pada metode penelitian kualitatif guna mendapatkan gambaran nyata peristiwa yang hendak diteliti. Nugrahani (2014) memaparkan bahwa di

dalam penelitian kualitatif observasi dilakukan melalui empat tahapan yaitu pengamatan deskriptif, pengamatan terfokus, dan pengamatan terseleksi sehingga observasi penting dilaksanakan terlebih dahulu untuk menerjemahkan dan menyerap data yang tertuang pada postingan akun Instagram @rifqantv tersebut. Dalam observasi ini peneliti mengamati postingan-postingan di dalam akun tersebut untuk menganalisis karakter strategi dakwah dalam akun tersebut.

2) Wawancara

Sumber data utama pada penelitian kualitatif secara umum ialah manusia sebagai narasumber. Karenanya, wawancara ialah teknik penggalian informasi paling mendasar guna mendapatkan data sebanyak banyaknya, rinci, dan mendalam. Teknik wawancara merupakan penggalian data melalui dialog kedua belah pihak atau lebih dengan niat dan tujuan tertentu (Nugrahani, 2014).

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan langsung dengan subjek penelitiannya yaitu Ahmad Zainuddin Al Banjary melalui media sosial. Ahmad Zainuddin AL Banjary merupakan informan kunci. Adapun informan pelengkap ialah pengikut akun Instagram @rifqantv . Teknik ini dilakukan guna memperoleh informasi dan data secara tepat dan akurat melalui sumber penelitiannya langsung. Dalam meneliti akun Instagram tersebut maka wawancara dapat dilakukan menggunakan platform media sosial.

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, proses wawancara terstruktur ialah dengan menentukan sendiri permasalahan dan pertanyaan yang akan ditanyakan. Tujuannya ialah menemukan jawaban dari hipotesa dengan pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya. Keuntungan dari wawancara terstruktur ialah kecil kemungkinan adanya dusta dari informan yang diwawancarai.

3) Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah proses menghimpun data-data yang dibutuhkan dan didapat dari arsip-arsip data. Baik berupa laporan penelitian, surat dan jurnal yang ada. Tujuannya ialah mengumpulkan data penunjang yang dapat membantu dalam menganalisis data penelitian. Dokumentasi dilakukan

dengan cara mendokumentasikan postingan akun Instagram @rifqanatv serta data lainnya yang berkaitan dengan penelitian sebagai studi dokumentasi sehingga data yang diperoleh oleh peneliti teruji kebenarannya, dengan didukung bukti-bukti dan bukan karangan palsu.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dalam pengumpulan data. Data diperoleh melalui proses pengumpulan data. Peneliti memperoleh data dengan mengumpulkan data hasil wawancara dengan 10 santri Pondok Pesantren Intan Ilmu Banjarmasin. Kemudian, peneliti akan menguji keabsahan dan menggunakan teknik triangulasi. Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273).

Teknik triangulasi merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk memverifikasi kebenaran dan validitas data dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber berbeda. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mengurangi bias dan meningkatnya kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Dalam konteks pengecekan kebenaran informasi, teknik triangulasi dapat digunakan dengan menghubungkan wawancara dan pengamatan. Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat mengumpulkan informasi langsung dari informan atau subjek penelitian. Pengamatan atau observasi juga dapat dilakukan untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang situasi atau fenomena yang sedang diteliti.

Selain itu menggunakan informan yang berbeda juga dapat meningkatkan validitas data. Dengan melibatkan informan yang memiliki pengalaman, prespektif, atau latar belakang yang berbeda, peneliti dapat memperoleh sudut pandang yang lebih komprehensif dan memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai informasi yang diteliti.

Dalam proses triangulasi, peneliti membandingkan dan menganalisis data yang diolah dari berbagai sumber untuk mencari kesesuaian atau keselarasan antara informasi yang diberikan. Jika terdapat inkonsistensi atau perbedaan dalam data, peneliti dapat menggali lebih dalam untuk mengetahui alasan yang lebih baik tentang kebenaran informasi yang sedang diteliti. Dengan menggunakan teknik triangulasi, peneliti dapat memperoleh kebenaran informasi yang lebih akurat dan dapat memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya didasarkan pada satu sumber atau satu perspektif saja. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan terhadap data dan hasil yang diperoleh.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu proses menyusun secara sistematis hasil dari wawancara, observasi, serta juga dokumentasi dengan cara melakukan pengumpulan data, dan memilih mana yang terpenting dan juga mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2007: 333-345). Teknik analisis data yang diambil dalam penelitian ini adalah kualitatif, sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (Sugiono, 2007: 204) sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*) : Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2007: 247). Data ini bisa berupa teks dalam posting, gambar, atau video yang relevan. Mengkategorisasikan data tersebut berdasarkan tema atau pesan yang terkandung dalam dakwah Ahmad Zainuddin Al Banjary. Ini dapat mencakup kategori seperti ajaran agama, nilai-nilai moral, atau topik lain

yang relevan. Atau juga berbentuk hasil dari wawancara dengan santri pondok pesantren Intan Ilmu Banjarmasin.

2. Penyajian data atau Display. Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif” (Sugiyono, 2007:249). Dengan cara melakukan analisis konten terhadap data yang telah dikategorikan. Identifikasi pesan-pesan kunci, kata-kata kunci, atau pola-pola tertentu dalam konten dakwah yang mungkin mempengaruhi pemahaman santri di Pondok Pesantren Intan Ilmu Banjarmasin. Evaluasi sentimen atau perasaan yang terkandung dalam konten dakwah. Apakah pesan-pesan tersebut cenderung positif, negatif, atau netral? Bagaimana perasaan tersebut dapat mempengaruhi pemahaman santri?
3. Verifikasi data (*Conclusions drawing/verifying*) Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:252).

Harapan dalam penelitian kualitatif adalah menemukan teori baru. Temuan itu dapat berupa gambaran suatu objek yang dianggap belum jelas, setelah ada penelitian gambaran yang belum jelas itu bisa dijelaskan dengan teori-teori yang telah ditemukan. Selanjutnya teori yang didapatkan diharapkan bisa menjadi pijakan pada penelitian-penelitian selanjutnya. dengan menyusun kesimpulan berdasarkan temuan peneliti. Juga, jika mungkin, berikan rekomendasi terkait dengan pengembangan pemahaman santri melalui dakwah Ahmad Zainuddin Al Banjary di media sosial dengan cara memberikan penilaian terhadap data yang dianalisis dan diteliti.

